

**AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATERI SISTEM SIRKULASI MANUSIA MENGGUNAKAN
MODEL *THINK PAIR SHARE* DI SMAN 1 KARANGRAYUNG**

Anggun Saraswati¹⁾, Nugroho Edi Kartijono²⁾, Partaya³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang
Jl. Raya Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Jawa Tengah
Email: anggunsaraswati1@gmail.com

**ACTIVITIES AND STUDENT OUTCOMES IN HUMAN
CIRCULATORY SYSTEM MATERIAL USING THINK PAIR SHARE
LEARNING MODEL IN SMAN 1 KARANGRAYUNG**

ABSTRACT

Preliminary observations in SMA 1 Karangrayung known that in general, learning was performed by means of presentations and discussions carried out by students, but mastery of the circulatory system material still lacked. Based on student's marks on the circulation system material, showing that only 47% of students complete their studies and as many as 53% of students was under minimum criteria of mastery learning. One effort that can be applied to overcome this problem is applying Think, Pair, Share model. This study aims to determine the activities and student outcomes after following Think, Pair, Share model. The study population was all students of class XI MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung academic year 2018/2019 which amounting to 4 classes. The sample was determined by purposive, using two classes with the level of activity and student learning outcomes are relatively lower among the existing classes and determined by the teacher. Observation result in XI MIPA 1 and XI MIPA 2 respectively 91.69% and 94.29% include to active and very active category. Learning outcomes in XI MIPA 1 and XI MIPA 2 respectively show 63.88% and 82.85% achieved excellent and good categories classical completeness respectively reached 94.44% and 97.14%, this result shows Think, Pair, Share learning model on learning circulation system makes the students active and satisfying learning outcomes.

Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, Think Pair Share, The circulatory system

ABSTRAK

Observasi awal di SMA Negeri 1 Karangrayung diketahui pembelajaran yang dilakukan dengan cara presentasi dan diskusi yang dilakukan oleh siswa, namun penguasaan terhadap konsep materi masih kurang. Hasil belajar siswa pada materi sistem sirkulasi menunjukkan hanya 47% siswa belum mencapai KKM. Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut adalah menerapkan model Pembelajaran *Think, Pair, Share*. Penelitian ini bertujuan mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Think, Pair, Share*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 4 kelas. Sampel ditentukan secara *purposive*, menggunakan dua kelas dengan tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa yang relatif lebih rendah diantara kelas yang ada dan ditentukan oleh guru. Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 berturut-turut mencapai kriteria kategori aktif dan sangat aktif pada saat pembelajaran. Hasil belajar pada kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 berturut-turut menunjukkan kategori sangat baik dan baik dengan ketuntasan klasikal secara berturut-turut mencapai 94,44% dan 97,14%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran sistem sirkulasi yang diterapkan dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dengan hasil belajar yang memuaskan.

Kata kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, *Think Pair Share*, Sistem sirkulasi

PENDAHULUAN

Pembalajaran biologi seiring berjalannya waktu akan semakin berkembang tingkat pemahaman dan kajiannya. Guru dalam hal ini menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk belajar dan mengerti konsep suatu ilmu. Menurut (Sudjana, 2012) biologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang memfokuskan pada masalah-masalah yang dekat dengan manusia, belajar akan lebih mudah apabila menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat, melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, komunikatif serta kerjasama dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Karangrayung diketahui bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara presentasi dan diskusi, begitu pula untuk materi sistem sirkulasi, siswa ditugaskan berkelompok untuk melakukan presentasi kepada teman-temannya. Informasi yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran sebatas mendengar dan mencatat materi yang disajikan teman, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan masih malu apabila diminta untuk berpendapat, sehingga aktivitas belajar siswa di kelas kurang. Selain presentasi juga diterapkan cara diskusi, namun menurut guru siswa cenderung bergantung pada temannya, diskusi menjadi pasif sehingga kemampuan siswa dalam memperoleh jawabannya sendiri belum maksimal, oleh karena itu penguasaan siswa terhadap materi menjadi kurang. Menurut (H, 2013) kualitas pembelajaran yang baik adalah apabila $\geq 85\%$ siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Data pendukung yaitu didapatkan hasil nilai materi sistem sirkulasi menunjukkan hanya 47% siswa sudah mencapai KKM dan sebanyak 53% siswa belum mencapai KKM. Menurut (Wahyuningsih, 2015) Aktivitas belajar siswa yang maksimal menunjukkan pembelajaran berlangsung dengan baik, sehingga belajar dan hasil belajarnya akan optimal.

Materi sistem sirkulasi yang mengkaji tentang struktur fungsi jantung dan pembuluh darah tidak mungkin bila dilakukan dengan hanya menghafal saja, salah satu upaya untuk mengatasi kondisi tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang menjadikan siswa turut berpartisipasi aktif, mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri maupun kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Think, Pair, Share* (TPS). (Imkari, 2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran TPS melatih siswa untuk mampu mengemukakan pendapat secara aktif sehingga dapat mengasah kemampuan berpikirnya dan berdiskusi untuk memperoleh konsep pembelajaran atau solusi dari permasalahan dengan baik. Menurut (Ningrum, 2016) model pembelajaran TPS akan membuat siswa terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. Usaha yang dilakukan siswa untuk mencari informasi juga memberikan pengalaman

belajar karena siswa tidak mungkin hanya menerima informasi dari guru saja, sehingga model ini menjadi salah satu solusi pembelajaran yang dapat dilakukan.

MATERIAL DAN METODE

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Karangrayung dengan alamat Jl. Raya Karangrayung – Juwangi Km. 1 Karangrayung, Desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan, pada bulan Oktober - November 2018, semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu one shoot case study. Penelitian ini hanya menggunakan kelas sebagai perlakuan, dan untuk menguji keakuratannya dilakukan pengulangan pembelajaran sama pada dua kelas.

Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 dan siswa XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Karangrayung

Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian kognitif menggunakan Soal pilihan ganda 20 soal yang disusun berdasarkan tingkatan jenjang pengetahuan (C1-C6) dan penilaian makalah sesuai dengan rubrik penilaian. Setiap jawaban soal pilihan ganda diberikan skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Sedangkan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara observasi meliputi aktivitas menulis dan berbicara disetiap tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share* dengan skor maksimal 3. Penilaian sikap menggunakan rubrik yang berisikan kriteria yang harus diisi oleh siswa dan observer.

Analisis dan Interpretasi data

Data primer meliputi aktivitas siswa yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dan data hasil belajar pada ranah kognitif (nilai tes), afektif (sikap), dan psikomotorik (makalah). Data tambahan berupa tanggapan siswa yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan tanggapan guru secara deskriptif kualitatif terkait keterlaksanaan proses pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian berupa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang telah dilakukan terkait pembelajaran model *Think Pair Share* materi sistem sirkulasi di kelas XI MIPA 1 dan kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Karangrayung.

Aktivitas siswa

Aktivitas belajar yang ditekankan pada pembelajaran meliputi diskusi dan presentasi pada kedua kelas yang diteliti menunjukkan hasil yang baik, hal ini dirangkum pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah siswa berdasarkan 4 kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan

Kriteria Keaktifan	Jumlah siswa (%)	
	XI MIPA 1	XI MIPA 2
Sangat Aktif	11 (30,56)	8 (22,86)
Aktif	22 (61,11)	25 (71,43)
Cukup Aktif	3 (8,33)	2 (5,71)
Tidak aktif	-	-
Sangat aktif dan aktif	33 (91,69)	33 (94,29)

Pada data yang disajikan menunjukkan bahwa sebanyak 91,69% siswa kelas XI MIPA 1 dan 94,29% siswa kelas XI MIPA 2 mencapai kriteria keaktifan pada kategori aktif dan sangat aktif. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi sistem sirkulasi yang telah dilaksanakan di

SMA Negeri 1 Karangrayung telah mampu mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran.

Keaktifan siswa pada saat pembelajaran *Think Pair Share* didasari pada proses pembelajaran sistem sirkulasi yang mengajarkan siswa dalam melatih kemampuan menulis (*writing activities*) pada tahap *think* tentang topik gangguan sistem sirkulasi dan kemampuan berbicaranya (*oral activities*) pada tahap *pair & share*.

Pada tahap *think* kesempatan menulis yang diperoleh siswa membuat siswa bebas menuangkan semua pendapat dan jawabannya dalam menanggapi permasalahan tentang gangguan sistem sirkulasi. Tahap *pair* siswa yang semula pasif akan dilatih menjadi aktif, secara tidak langsung siswa diwajibkan untuk berkomunikasi dengan pasangannya. Tahap *share* melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya di depan umum, selama diskusi mengenai topik gangguan dan penyakit sistem sirkulasi manusia, siswa juga dilatih untuk mengutarakan dan menanggapi pendapat sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif dan baik.

Siswa bersama dengan teman-temannya akan berperan saling melengkapi satu sama lain karena ketiga tahap tersebut melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di dalam kelas, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Effendi, 2013) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* membantu siswa untuk menjadi lebih aktif, siswa memiliki kesempatan menyampaikan pendapat yang ada di dalam pikirannya, berdiskusi intensif dengan pasangan, dan mengkomunikasikan pendapatnya. Begitu pula dengan Ayu (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran model TPS memudahkan siswa dalam proses memahami materi, karena siswa di ajarkan untuk mengulang materi dan memperkaya pengetahuan bersama dengan teman-temannya.

Pada tabel 1 yang telah disajikan masih terdapat lima anak yang menduduki kategori cukup aktif. Kelas MIPA 1 terdapat tiga siswa, sedangkan kelas MIPA 2

terdapat dua siswa. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa ketiga siswa kurang dalam aspek memberikan pendapatnya dan bertanya, cenderung kurang serius mengikuti pembelajaran, sedangkan dua siswa lain dari kelas MIPA 2 menunjukkan jika pasangan tersebut kurang aktif dalam mengajukan pendapatnya dan kurang serius selama proses pembelajaran.

Hal seperti itu tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, beberapa diantaranya adalah jam pelajaran, dan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelusuran jam biologi untuk kedua tergolong siang, yaitu dilaksanakan pukul 13.30 WIB, di mana banyak siswa yang mengantuk dan lelah setelah seharian menerima pembelajaran.

Nilai Hasil belajar Afektif (Nilai sikap)

Sikap siswa yang muncul dan dikembangkan dalam proses pembelajaran *Think Pair Share* yang diterapkan meliputi toleransi, percaya diri dan kerjasama yang diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase siswa berdasarkan 4 kategori nilai sikap yang dicapai pada pembelajaran *Think Pair Share* materi sistem sirkulasi yang diterapkan.

Kriteria sikap	Presentase siswa (%)	
	XI MIPA 1	XI MIPA 2
Sangat Baik	75	88,57
Baik	25	11,43
Cukup baik	-	-
Perlu bimbingan/Kurang baik	-	-
Sangat baik dan baik	100	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 100% siswa sudah mencapai kriteria baik dan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan apabila proses pembelajaran materi sistem sirkulasi yang telah dilaksanakan sudah mencapai kriteria yaitu $\geq 85\%$ siswa mencapai kriteria baik dan sangat baik.

Tahapan yang ada pada pembelajaran *Think Pair Share* telah mampu menumbuhkan sikap percaya diri adalah pada tahap *Think*, siswa dilatih untuk mengembangkan

pemikiran individunya dengan bebas menanggapi suatu permasalahan yang disajikan oleh guru. Ketika siswa diberikan kepercayaan untuk menjawab maka ia akan lebih nyaman untuk menjawab dengan kemampuannya..

Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari, 2019) yang menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri untuk memberikan jawabannya sendiri di depan kelas. Selain itu Sikap kerjasama yang baik dikembangkan pada saat siswa melakukan interaksi dengan temannya yaitu pada tahap *Pair dan Share*, pada tahap ini siswa akan berpasangan dalam berdiskusi kemudian mengutarakan pendapat hasil diskusinya di forum kelas. Diskusi dengan pasangan sangat membantu bagi siswa yang pasif, dengan begitu ia akan turut terlibat aktif bersama pasangannya karena keduanya saling bertukar pendapat untuk menemukan jawaban yang tepat (Ajhar et al., 2020), selain itu rasa saling menghargai (toleransi) akan muncul secara alami pada saat mereka memperdebatkan hasil pemikiran yang berbeda (Puspitasari, 2019). Kerjasama yang diiringi rasa toleransi jika berjalan dengan baik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, hal ini sejalan dengan pendapat (Rosita & Leonard, 2015) bahwa kondisi yang nyaman dan kerjasama yang baik dalam belajar akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendayagunakan potensi yang dimilikinya. Sehingga beberapa efek samping tersebut mampu membantu siswa melatih bagaimana berfikir kritis secara mandiri, mengembangkan sikap toleransi, tanggung jawab dan melatih kerjasama dengan baik.

Nilai Akhir (Kognitif dan Psikomotorik)

Nilai akhir siswa didapatkan dari nilai Tes, nilai LKPD dan penugasan berupa makalah ilmiah tentang kelainan pada sistem sirkulasi dan teknologi yang mampu untuk mengatasinya. Berikut merupakan hasil rekap nilai akhir siswa kedua kelas penelitian.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan persentase nilai akhir siswa pada kelas XI MIPA 1 mencapai 63,88% sedangkan kelas XI MIPA 2 mencapai 82,85% pada kategori sangat baik dan baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi sistem sirkulasi yang

telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangrayung telah mencapai kriteria yang diterapkan yakni $\geq 85\%$ siswa tuntas hasil belajarnya dengan lebih dari 50% siswa mencapai kategori baik dan sangat baik, diandingkan awal observasi yang munjukan siswa tuntas KKM sebanyak 53%.

Tabel 3. Jumlah siswa berdasarkan 4 kriteria nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran *Think Pair Share* materi sistem sirkulasi yang diterapkan.

Kriteria Hasil Belajar	Jumlah (%)	
	XI MIPA 1	XI MIPA 2
Sangat Baik	1 (2,78)	2 (5,71)
Baik	22 (61,11)	27 (77,14)
Cukup	11 (30,56)	5 (14,29)
Kurang	2 (5,55)	1 (2,86)
Siswa tuntas	34 (94,44)	34 (97,14)
Sangat baik dan baik	23 (63,89)	29 (82,88)

Pembelajaran *Think Pair Share* yang diterapkan melatih siswa membangun pemikirannya sendiri, dan berdiskusi dengan baik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam belajar. Ketiga tahap tersebut akan memberikan dampak langsung berupa konsep pengetahuan yang dapat dibangun oleh siswa, perolehan nilai yang memuaskan serta terdapat beberapa efek samping (*nurturant effect*) dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berkomunikasi dengan baik, melatih keberanian dan keaktifan di kelas. Beberapa hal tersebut di dukung oleh penelitian (Ajhar et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* mampu memberikan dampak instruksional dan *nutturant effect* kepada siswa.

Selain kegiatan yang dikerjakan di dalam kelas, siswa juga diberikan tugas untuk melakukan belajar di luar jam tatap muka, yaitu dengan cara pemberian tugas melakukan studi literatur terkait dengan penyakit/kelainan yang terjadi pada sistem sirkulasi manusia beserta teknologi yang dapat menanggulangnya dalam bentuk makalah. Siswa akan lebih memahami materi melalui studi literatur yang telah dilakukan, sehingga akan menambah wawasan dan daya ingat siswa tentang materi sistem sirkulasi karena siswa menemukan pemahamannya sendiri melalui kegiatan tersebut.

Pengalaman tersebut memberikan wawasan kepada siswa, yang tidak dapat ditemukan pada pembelajaran biasanya hanya dengan mendengar teman melakukan presentasi. Sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajarnya, untuk mempermudah analisis berikut merupakan rekapitulasi aktivitas, hasil belajar, dan tanggapan siswa nilai kurang dari KKM.

Tabel 4. Rekapitulasi aktivitas, hasil belajar, dan tanggapan siswa dari ketiga siswa

Kode siswa	Aktivitas siswa		Hasil belajar			NA	Tanggapan yang Belum dirasakan
	Persentase	(Kategori)	Tes	LKPD	makalah		
S 34	66,67	(Cukup)	75	85	55	71	Aspek 4, Aspek 2
S 36	83,33	(Sangat aktif)	80	55	80	70	-
T 7	63.33	(Cukup)	75	50	76	67	Aspek 2

Hasil rekapitulasi tabel 4 menunjukkan bahwa siswa dengan aktivitas dan hasil belajar yang relatif rendah (S34 dan T7), lebih ditentukan oleh rendahnya keingintauan siswa dalam belajar.. Hal ini ditunjukkan oleh tanggapan siswa yang menunjukkan bahwa siswa belum merasakan aspek 4 (pembelajaran yang diterapkan membuat saya aktif mengikuti pembelajaran), dan atau aspek 2 (materi yang disampaikan dengan model pembelajaran TPS membuat saya mudah memahami materi, setelah di telusuri hal ini dikarenakan siswa yang bersangkutan sedang merasa tidak enak badan, karena jam biologi berlangsung setelah olahraga, untuk itu perlu kiranya guru lebih mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Siswa dengan kode S36 meski sudah menunjukkan aktivitas belajar yang sangat baik, setelah ditelusuri lebih lanjut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar lebih ditentukan oleh kondisi kesehatan yang bersangkutan, dimana pada pertemuan 1 dalam kondisi kurang sehat sedangkan pada pertemuan ke 5,6 siswa tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran (karena sakit). Dengan demikian kepada yang bersangkutan perlu dilakukan pembelajaran remidi.

Angket Tanggapan Siswa dan Guru

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa diakhir pembelajaran. Isi angket meliputi aspek-aspek positif yang dapat dirasakan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran materi sistem sirkulasi menggunakan model *Think Pair Share*, berikut ini merupakan rekapitulasi hasil angket tanggapan siswa.

Tabel 5. Rekapitulasi presentase jawaban siswa terhadap angket tanggapan siswa

No	Pernyataan	Persentase jawaban angket							
		MIPA 1				MIPA 2			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran dengan <i>Think Pair Share</i> melatih saya untuk lebih baik dalam berkomunikasi di dalam kelas.	30,6	66,7	2,7	0	28,6	71,4	0	0
2.	Materi yang disampaikan dengan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> membuat saya mudah memahami materi sistem sirkulasi.	38,9	58,4	2,7	0	22,9	74,3	2,8	0
3.	Model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> membantu saya untuk bekerjasama lebih baik dengan teman.	30,6	69,4	0	0	34,3	62,9	2,8	0
4.	Model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> membuat saya tertarik sehingga menjadikan saya aktif dan bersemangat saat belajar.	44,4	55,6	0	0	40	57,2	2,8	0
5.	Pembelajaran ini menatik saya bersedia mengikuti pembelajaran dengan <i>Think Pair Share</i> kembali.	36,1	63,9	0	0	54,2	45,8	0	0

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pada setiap aspek pernyataan, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah dapat merasakan keunggulan dari pembelajaran tersebut, dimana satu aspek (aspek 5) menunjukkan seluruh siswa (100%) kedua kelas memilih setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan apabila seluruh siswa kelas penelitian sudah merasakan, bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat menarik. Hanya satu siswa dari dua kelas yang diteliti masing-masing

memberikan tanggapan tidak setuju pada aspek 1,2,3, dan 4. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan guru untuk mengatasi siswa yang belum merasakan keunggulan dari desain pembelajaran ini antara lain, memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk bertanya, menjawab, atau menanggapi jawaban teman, hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk membuat anak menjadi terampil berkomunikasi, memberikan kepercayaan kepada siswa jika siswa tersebut mampu melakukan kerjasama yang baik dengan pasangannya, dan guru dapat pula melakukan variasi pembelajaran yang menjadikan siswa yang belum tertarik menjadi bersemangat dan aktif, sehingga dampak positif dari pembelajan dapat dirasakan siswa. Menurut Kusuma (2018) Ketika seseorang merasakan dampak positif dari pembelajaran maka seseorang tersebut akan terlibat dan menaruh perhatian pada pembelajaran tersebut.

Angket tanggapan guru digunakan untuk mengetahui pendapat guru terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru menyatakan apabila pembelajaran model TPS yang diterapkan sudah sesuai dengan materi sistem sirkulasi, Antusiasme siswa sangat baik sehingga termotivasi untuk belajar aktif, keterlibatan siswa dalam tiap kegiatan pembelajaran sangat tinggi sehingga aktivitas belajar siswa menjadi optimal pada proses pembelajaran. Kerjasama dalam diskusi membuat siswa yang semula pasif akan terdorong untuk menyampaikan pendapatnya, terjadinya interaksi antar siswa (diskusi) dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan kurang menjadi lebih mudah memahami materi, dan keterampilan komunikasi siswa membaik karena siswa mengutarakan pendapatnya dalam diskusi.

Guru memberikan masukan terkait kekurangan yang ada selama proses pembelajaran yaitu pada saat *Think* masih ada siswa yang belum bekerja secara mandiri, oleh karena itu sebaiknya guru diawal pembelajaran menegaskan aturan atau intruksi pembelajaran dengan jelas dan tegas. Guru juga memberikan saran pada penjelasan tahapan-tahapan *Think Pair Share* hendaknya disampaikan secara lebih rinci sehingga siswa tidak kebingungan untuk mengikuti tahapan pembelajaran, selanjutnya manajemen waktu lebih diperhatikan sehingga lebih efisien, dan yang

terakhir bahasa yang digunakan pada LKPD lebih disederhanakan dan komunikatif sehingga siswa lebih mudah memahami. Saran yang diberikan oleh guru akan dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam penerapan pembelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Think Pair Share* telah mampu mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem sirkulasi, yaitu dengan $\geq 85\%$ siswa aktivitas belajarnya mencapai kriteria aktif dan sangat aktif, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 85\%$ dengan $\geq 50\%$ siswa mencapai kriteria hasil belajar baik dan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhar, Haerullah, A., & Bachtiar. (2020). Think pair share (TPS) terintegrasi saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPA SMP. *Edukasi*, 18(2), 330–341. <https://doi.org/10.33387/Edu>
- Effendi, N. (2013). Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Dipadukan Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif Belajar Biologi Siswa Sma Berkemampuan Akademik Berbeda Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 3(2), 85–109. <https://doi.org/10.36733/jsp.v3i2.486>
- H, E. M. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. <https://rosda.co.id/pendidikan-keguruan/456-pengembangan-dan-implementasi-kurikulum-2013.html>
- Imkari, S. (2012). *Pengaruh model pembelajaran think pair share dan pola pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan terhadap kemampuan berpikir kritis, hasil belajar kognitif, dan retensi mahasiswa biologi* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/60348>
- Ningrum, S. L. (2016). Pengaruh penggunaan cooperative learning tipe think- pair-share (tps) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas x semester genap smk kartikatama 1 metro Abstrak. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro)*, 4(1), 21–34.

ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/473/422

- Puspitasari, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar ipa dengan menggunakan model pembelajaran think pair share. *Global Edukasi*, 3(1), 55–60.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. <https://rosda.co.id/beranda/438-penilaian-hasil-proses-belajar-mengajar.html>
- Wahyuningsih, D. S. M. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Melalui Implementasi Model Numbered Head Together pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/jpms.v5i1.7237>